

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang *go public* mendapatkan dana dari investor melalui penjualan saham dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara terus-menerus. Kegiatan operasional perusahaan dikelola oleh pihak manajemen agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dan berkembang sesuai dengan tujuan, yaitu mencapai laba yang maksimum dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pihak manajemen adalah pihak yang memperoleh kepercayaan dari investor untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang diperoleh dari mereka.

Salah satu sarana informasi yang digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan, yaitu laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan, yaitu untuk menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan, pengaruh dari transaksi dan kejadian yang mengubah sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tertentu (kewajiban transfer sumber daya ke entitas lain), dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Bagi investor laporan keuangan dapat membantu mereka dalam menentukan keputusan harus membeli, menahan, atau menjual investasi. Selain

itu, laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan oleh perusahaan sehingga informasi yang terkandung didalamnya harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, investor membutuhkan informasi yang lengkap dan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, salah satunya yaitu tentang laba perusahaan yang termuat didalam laporan laba-rugi. Laba adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2010:109). Bagi investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima melalui pembagian tingkat pengembalian saham (Suharli, 2005). Selain itu, laba perusahaan yang selalu menjadi perhatian utama investor juga digunakan sebagai parameter kinerja perusahaan karena laba yang dilaporkan dapat mengukur keberhasilan kegiatan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba perusahaan juga dapat menyediakan informasi lainnya yang diperlukan oleh investor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan tingkat pengembalian saham di masa sekarang dan di masa depan. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat disebut juga sebagai laba akuntansi karena ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual (Suwardjono, 2010:460).

Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Ketiga angka laba akuntansi, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan (Belkaoui, 2005:55). Informasi laba yang terkandung dalam laporan laba-rugi akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya jika informasi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2012), karakteristik kualitatif informasi akuntansi terdiri dari dapat dipahami, relevansi, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu karakteristik yang menjadi fokus dalam penelitian saat ini yaitu relevansi karena agar bermanfaat suatu informasi laba akuntansi harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan sehingga pengguna dapat dengan mudah menentukan pilihan. Unsur yang harus ada di dalam suatu informasi akuntansi yang relevan, yaitu nilai prediktif. Nilai prediktif memiliki pengertian bahwa informasi yang relevan akan membantu pemakai untuk membuat prediksi tentang hasil akhir dari peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan serta menegaskan hasil evaluasi kinerja di masa lalu.

Reaksi para investor mengenai kandungan informasi yang terwakili oleh laba akuntansi juga dapat dilihat dari pergerakan *return* saham. *Return* saham tersebut merupakan ekspektasi dari para investor atas investasinya di perusahaan. *Return* saham tersebut

dapat berupa *capital gain* atau *capital loss*. Investor akan selalu berharap memperoleh *return* saham yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor akan selalu memperhatikan setiap perubahan laba akuntansi suatu perusahaan karena perubahan tersebut akan mempengaruhi harga saham yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap *return* saham. Jika laba akuntansi suatu perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada suatu periode tertentu, maka akan menimbulkan reaksi berupa respon positif dari investor. Selanjutnya, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang maksimal. Pembelian saham yang dilakukan oleh investor akan berpengaruh pada kenaikan harga saham yang dijual sehingga juga akan meningkatkan *return* saham. Sebaliknya apabila laba akuntansi perusahaan mengalami penurunan, maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sehingga *return* saham juga menurun (Suherman, 2011).

Selama ini investor dalam mengambil keputusan berinvestasi tidak hanya memperhatikan informasi laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi investor juga mulai mempertimbangkan faktor-faktor lainnya seperti risiko perusahaan dan *leverage* (Naimah, 2008). Dalam melakukan investasi di suatu perusahaan investor pasti akan selalu menghadapi risiko atas investasi yang dipilihnya. Risiko merupakan besarnya penyimpangan

antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko perusahaan, karena risiko perusahaan merupakan fungsi dari risiko sistematis sehingga didalamnya terdapat hubungan antara risiko perusahaan dan laba akuntansi. Risiko perusahaan adalah risiko yang berpengaruh terhadap seluruh investasi dan risiko ini tidak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan melakukan diversifikasi yang timbul akibat pengaruh keadaan perekonomian. Berdasarkan penelitian Suherman (2011), risiko perusahaan memperlemah pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham karena sampel penelitian yang digunakan hanya berasal dari perusahaan manufaktur. Hal ini membuktikan konsep risiko tidak akan terlepas kaitannya dengan laba dan *return* saham. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa jika laba yang rendah dihasilkan oleh perusahaan dengan risiko perusahaan yang tinggi akan menurunkan *return* saham. Sebaliknya, jika laba yang tinggi dihasilkan oleh perusahaan dengan risiko perusahaan yang rendah akan meningkatkan *return* saham.

Leverage menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan dan kewajiban perusahaan yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada (Brigham dan Houston, 2009:101). Dengan demikian, *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan itu sendiri karena secara umum para

investor memandang kondisi perusahaan dengan *leverage* yang rendah lebih baik daripada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi karena *leverage* yang rendah mencerminkan proporsi penggunaan hutang dan kewajiban lainnya yang lebih kecil untuk membiayai aset perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan terbebani dengan biaya hutang yang tinggi yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Laba yang rendah dihasilkan oleh perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan menurunkan *return* saham karena *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal saham yang ditanamkan kepada investor dan sebagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang kepada kreditor dan akan meningkatkan risiko atau arus penerimaan yang akan diperoleh oleh investor. Laba yang tinggi dihasilkan oleh perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan meningkatkan *return* saham karena *leverage* tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal saham yang ditanamkan pada investor (Suherman, 2011).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *consumer goods* periode 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini dinilai dapat bertahan dari krisis ekonomi di Indonesia, memproduksi dan memasarkan produk-produk yang dikonsumsi atau digunakan setiap hari dibandingkan dengan jenis-jenis industri lainnya. Perusahaan barang konsumsi juga dinilai merupakan pendorong utama dari pertumbuhan ekonomi di

Indonesia setelah investasi dan ekspor yang cenderung stagnan. Alasan perusahaan *consumer goods* menjadi topik penelitian ini karena perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang diminati oleh investor karena secara keseluruhan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi yaitu sebesar 44% dari total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 (www.idx.co.id). Apabila kapitalisasi pasar industri *consumer goods* dibandingkan dengan jenis industri lainnya seperti industri dasar dan kimia serta aneka industri hanya sebesar 24% dan 26%.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah relevansi laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham dengan risiko perusahaan dan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?"

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham dengan risiko perusahaan dan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Sebagai acuan atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama untuk mengetahui pengaruh relevansi laba akuntansi terhadap *return* saham dengan *leverage* dan risiko perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan melakukan pengambilan keputusan dalam investasi dan memberikan pemahaman tentang kandungan informasi dalam laba akuntansi sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat serta pentingnya mengelola risiko perusahaan dan *leverage*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.